

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sardiman (2016:20) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik jika peserta didik mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Yessy Nur Endah (2015:10) menyatakan “Belajar adalah proses psikis yang langsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap”. Zainal Aqib (2017:67) berpendapat “Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa proses belajar telah berlangsung”.

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam memenuhi kebutuhannya.

## **2. Pengertian Analisis**

Menganalisis menurut Suwanto (2013:24) adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Makinudin dan Tri Hadiyanto (2006:40) Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. Selanjutnya menurut Tukiman (2017:69) Analisis merupakan aktivitas untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala, sehingga kita dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan pemecahan suatu masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mudah dipahami.

Dari beberapa defenisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

## **3. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu dan membimbing siswa agar dapat menguasai bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada saat mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Menurut Asep jihad dan Abdul Haris (2013:10) “Mengajar merupakan suatu usaha atau keinginan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan.

Sardiman (2016:47) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar keinginan ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Dalam arti

yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Oemar (2014:44) menyatakan “Mengajar ialah usaha yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik melalui lembaga pendidikan sekolah dan berusaha mengorganisir lingkungan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa.

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan yaitu mengorganisir lingkungan sekitar semaksimal mungkin sehingga dapat membantu dan membimbing peserta didik agar dapat menguasai bahan pelajaran dalam proses belajar.

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, dan cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Menurut Andi Prastowo (2013:57) “Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut

Asep Jihad (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kemudian Wina Sanjaya (2013:129) “Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

## **5. Keterampilan Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Tarigan (2008:7) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media-media/bahasa tulis. Menurut Tampubolon (2008:5) “Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”.

Somadaya (2011:4) mengartikan “Membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam tulisan”. Nurhadi (2016:2) “Membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”.

Dari beberapa defenisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

### **b. Membaca Pemahaman**

Menurut Tarigan (2008:58) “Membaca pemahaman yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulis, dan (4) pola-pola fiksi.

Menurut Rubin (dalam Somadaya 2011:7) “Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Menurut Dalman (2014:87) “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman

adalah secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu menguasai isi bacaan.

Dari defenisi di atas peneliti menyimpulkan membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami makna bacaan terhadap teks yang dibaca.

## **6. Paragraf**

### **a. Pengertian Paragraf**

Menurut Dibia (2017:106) “Paragraf atau alenia merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan”. Menurut Rahardi (2009:101) “Paragraf adalah satuan bacaan tulis yang terdiri dari dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya dalam paragraf itu.

Nurhadi (2016:33) “Paragraf adalah bagian bacaan yang mengandung satu gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf. Setiap paragraf mengandung beberapa kalimat. Biasanya berkisar antara 3-7 kalimat atau bahkan lebih. Pada kalimat-kalimat itu terkandung ide pokok”.

Dari defenisi di atas peneliti menyimpulkan paragraf adalah inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu inti buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari pengenalan, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

### **b. Unsur – unsur Paragraf**

Wiyanto (2004: 23) mengemukakan bahwa untuk membuat paragraf yang sistematis dan logis ada empat unsur yang mendukung, yaitu transisi, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas

#### **1. Transisi**

Menurut Tarigan (1987: 15), transisi adalah mata rantai penghubung antar paragraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan.

## 2. Kalimat utama

Kalimat utama atau kalimat topik adalah kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf (Wiyanto, 2004: 25). Pokok pikiran itu dituangkan dalam satu kalimat di antara kalimat-kalimat lain yang terdapat dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran itu boleh bervariasi, tetapi pokok pikiran tetap sama.

## 3. Kalimat penjelas

Pembicaraan tentang kalimat penjelas tidak dapat dipisahkan dengan kalimat utama. Dinamakan kalimat penjelas ada karena ada kalimat utama. Sebaliknya, dinamakan kalimat utama karena ada kalimat penjelas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kalimat penjelas adalah kalimat yang bertugas menjelaskan pokok pikiran yang terdapat dalam kalimat utama secara rinci.

## 4. Kalimat penegas

(Wiyanto, 2004: 28) ” Kehadiran kalimat penegas dalam suatu paragraf tidak mutlak. Artinya, boleh ada boleh tidak. Kalimat penegas adalah kalimat yang digunakan untuk memperjelas informasi atau menyimpulkan kalimat-kalimat yang mendahuluinya”.

### **c. Syarat Paragraf yang baik**

Dibia (2017:107) Setidaknya ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) kelengkapan atau kecukupan pengembangan paragraf.

#### 1. Kesatuan

Sebuah paragraf tentunya hanya mengandung satu tema atau satu gagasan utama. Gagasan itu haruslah ditunjang oleh gagasan-gagasan penjelas yang berhubungan dengan gagasan utama.

#### 2. Koherensi

Koherensi adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat yang lain pembentuk paragraf tersebut.

#### 3. Kelengkapan atau Kecukupan Pengembangan Paragraf

Suatu paragraf dikatakan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya, paragraf dikatakan tidak lengkap apabila tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

#### **d. Jenis-jenis Paragraf**

Menurut Dibia (2017:107) Berdasarkan jenisnya, paragraf dapat dibedakan menjadi :

##### **A. Jenis Paragraf Berdasarkan Sifat dan Tujuannya**

###### **1. Paragraf Pembuka**

Tiap jenis karangan akan mempunyai paragraf yang membuka atau menghantar karangan itu atau menghantar pokok pikiran dalam bagian karangan itu. Oleh sebab itu, sifat dari paragraf semacam itu harus menarik minat dan perhatian pembaca kepada apa yang sedang diuraikan. Paragraf yang pendek jauh lebih baik, karena paragraf-paragraf yang panjang hanya akan menimbulkan kebosanan pembaca.

###### **2. Paragraf Penghubung**

Paragraf penghubung adalah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pembuka dan paragraf penutup.

###### **3. Paragraf Penutup**

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan.

##### **B. Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat Utama**

###### **1. Paragraf Deduktif**

Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya dikembangkan dengan metode berpikir deduktif, dari yang umum ke yang khusus.

###### **2. Paragraf Induktif**

Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan atau perincian-perincian, kemudian ditutup dengan kalimat utama. Paragraf ini

dikembangkan dengan metode berpikir induktif, dari hal-hal yang khusus ke hal yang umum (Widagdho, 1997:94-97).

### 3. Paragraf Gabungan atau Campuran

Pada paragraf ini kalimat topik ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini kalimat terakhir berisi pengulangan dan penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas ide pokok. Jadi, pada dasarnya paragraf campuran ini tetap memiliki satu pikiran utama, bukan dua.

### 4. Paragraf Tanpa Kalimat utama atau Kalimat pada seluruh paragraf

Paragraf ini tidak mempunyai kalimat utama, berarti pikiran utama tersebar di seluruh kalimat yang membangun paragraf tersebut. Bentuk ini biasa digunakan dalam karangan berbentuk narasi atau deskripsi.

### 5. Paragraf Ineratif

Paragraf Ineratif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di tengah-tengah paragraf. Dalam paragraf ini, kalimat-kalimat penjelas dipaparkan terlebih dahulu, lalu diikuti kalimat utamanya, dan diakhiri dengan kalimat-kalimat penjelas lagi.

## C. Paragraf Berdasarkan Bentuk Unit Tulisan/ Sifat Isinya

Dalam bentuk unit tulisan atau sifat isinya, paragraf dibedakan menjadi:

### 1. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dalam karangan atau paragraf narasi terdapat alur cerita, tokoh, setting, dan konflik. Paragraf naratif tidak memiliki kalimat utama.

### 2. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah salah satu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud.

### 3. Paragraf Argumentasi



Paragraf argumentasi adalah paragraf atau karangan yang membuktikan kebenaran tentang sesuatu. Pada akhir paragraf atau karangan, perlu disajikan kesimpulan. Kesimpulan ini yang membedakan argumentasi

#### 4. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasif adalah paragraf yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu.

#### 5. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca.

### 7. Pengertian Ide Pokok

Ide pokok merupakan gagasan pokok atau gagasan utama yang mendasari disusunnya sebuah paragraf. Ide pokok kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detail yang disebut kalimat penjelas. Ide pokok merupakan bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan atau bacaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:257) yang bersumber LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, vol. 7, No.2, juli 2017 e-ISSN 2549-2594 yang ditulis oleh Rendy Triandy)

Menurut Nurhadi (2005:73) berpendapat “Ide pokok adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan. Menurut Tampubolon (2008:47) yang berpendapat bahwa “Ide pokok adalah merupakan informasi fokus utama, dan jabaran pikiran pokok merupakan informasi fokus pendukung”.

Nurhadi (2016:34) menyatakan, letak ide pokok atau kalimat utama biasanya terdapat di beberapa tempat seperti berikut:

- a) Ide pokok di awal paragraf (kalimat pertama)

Ketika membaca kalimat pertama, kemudian menemukan ide pokok di awal paragraf. Ini merupakan ciri dari paragraf deduktif, yaitu kesimpulan yang diikuti oleh penjelasan.

- b) Ide pokok ada pada akhir kalimat (kalimat penutup)

Ketika membaca kalimat utama tidak menemukan ide pokok dan ketika membaca kalimat sampai yang terakhir kemudian menemukan ide pokok pada kalimat yang terakhir disebut paragraf induktif.

c) Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir

Jika ide pokok tidak ditemukan pada awal dan akhir paragraf, kemudian lihat makna gabungan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir.

d) Ide pokok paragraf menyebar di seluruh paragraf

Ketika membaca tidak menemukan ide pokok pada awal dan akhir paragraf, berarti ide pokok menyebar di seluruh paragraf. Artinya, pengarang hanya menyatakan ide pokok secara implisit. Pembaca sendiri yang harus membuat kesimpulan.

Menurut Nurhadi (2016:38) berikut adalah cara dalam menentukan ide pokok suatu bacaan:

- a) Baca judul dan paragraf pendahuluan dengan cepat dan teliti. Berdasarkan judul dan paragraf pendahuluan tersebut, rumuskan ide pokok bacaan.
- b) Untuk membuktikan ketepatan dugaan gagasan pokok yang telah anda buat, baca secara cepat paragraf-paragraf berikutnya.
- c) Jika dugaan anda benar maka anda bisa merumuskan secara tepat ide pokok bacaan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa ide pokok adalah inti atau makna yang sesungguhnya dari cerita yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

## **8. Pengertian Kemampuan**

Arikunto (2013:20) menyatakan “Dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi”. Dimiyanti dan Mudjiono (2015:98) yang menyatakan “secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Kemampuan yang dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran”.

Uno dalam Susan (2018:12) menyatakan bahwa “Kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya”.

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kapasitas, atau potensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan secara tepat, efektif dan efisien.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah dengan “Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok pada paragraf di kelas IV SD Negeri 104215 Sudirejo Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu di definisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.
- b. Belajar adalah suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Mengajar adalah usaha yang dilakukan yaitu mengorganisir lingkungan sekitar semaksimal mungkin sehingga dapat membantu dan membimbing peserta didik agar dapat menguasai bahan pelajaran dalam proses belajar.
- d. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lamadan karena adanya usaha.
- e. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kapasitas, atau potensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan secara tepat, efektif dan efisien.

- f. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.
- g. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami makna bacaan terhadap teks yang dibaca. membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami makna bacaan terhadap teks yang dibaca.
- h. Paragraf adalah inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu inti buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari pengenalan, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.
- i. Ide pokok adalah inti atau makna yang sesungguhnya dari cerita yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya